FAKTOR PENYEBAB LEMAHNYA KONTROL KELUARGA PADA PEROKOK USIA SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus: Kawasan "Batang Aie" Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh :

MUHAMMAD IQBAL

1201829

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR PENYEBAB LEMAHNYA KONTROL KELUARGA PADA PEROKOK USIA SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus: Kawasan "Batang Aie" Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang)

Nama	**: Muhammad Iqbal**
BP/NIM	**: 2012/1201829**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP.19740228 2000112 1 002

Pembimbing II

Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP.19770608 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 06 Februari 2017

FAKTOR PENYEBAB LEMAHNYA KONTROL KELUARGA PADA PEROKOK USIA SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus: Kawasan "Batang Aie" Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang)

Nama	**: Muhammad Iqbal**
BP/NIM	**: 2012/1201829**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, 06 Februari 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
4. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
5. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	

LEMBAR PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Iqbal
Bp/Nim	: 2012/1201809
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Faktor Penyebab Lemahnya Kontrol Keluarga Pada Perokok Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Kawasan "Batang Aie" Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang)"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Nora Susilawati S.Sos,. M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan

Muhammad Iqbal
NIM: 1201829/2012

ABSTRAK

Muhammad Iqbal (2012/1201829): Faktor Penyebab lemahnya Kontrol Keluarga Pada Perokok Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Kawasan "Batang Aie" Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang) *Skripsi.* Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2017

Fenomena perokok usia sekolah dasar di Kawasan *Batang Aie*, Palinggam Baru, Kota Padang tidak terlepas dari pengawasan keluarga serta masyarakat terhadap kehidupan sosial di wilayahnya. Ada sekitar lebih kurang 7 orang anak perokok aktif yang masih duduk di bangku SD. Dalam perkembangannya, individu tidak terlepas dari proses belajar atau sosialisasi, namun proses sosialisasi ini harus diiringi dengan pengawasan atau kontrol dari masyarakat. Keluarga sebagai agen sosialisasi sekaligus pengawas bagi anak perlu melindungi anak dari bahaya yang akan mengancam kepribadian dan tingkahlaku anak kedepannya agar anak yang bertindak tidak sesuai dengan norma dapat diarahkan kembali sesuai dengan apa yang dianggap baik dan benar. Kenyataannya, keluarga serta masyarakat cenderung bersikap acuh atas fenomena tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa faktor penyebab lemahnya kontrol sosial keluarga pada perokok usia sekolah dasar di Kelurahan Pasa Gadang ini.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori kontrol sosial oleh Travis Hirschi. Teori ini berasumsi bahwa setiap menusia cenderung tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum dan menilai bahwa perilaku menyimpang merupakan konsekuensi logis dari kegagalan seseorang dalam menaati hukum. Anak-anak di kawasan ini tumbuh di lingkungan para perokok aktif dimana keluarga dan masyarakat seharusnya menjadi *Role Model* bagi anak yang akan menjadi contoh dan akan mempengaruhi masa depan anak.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Informan penelitian berjumlah sebanyak 40 orang, yaitu 3 orang anak perokok, 12 orang masyarakat, 9 orang anggota keluarga para perokok, 15 orang pemuda, ketua RT dan 1 orang penjual rokok. Data dikumpulkan dengan partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis (Miles dan Huberman) melalui langkah-langkah yang meliputi: mereduksi data, men*display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan adanya 2 faktor penyebab lemahnya konrol masyarakat terhadap perokok sekolah dasar, yaitu faktor internal terdiri dari (1). Anak meng*imitasi* perilaku keluarga. (2). Ketidakpahaman individu dalam masyarakat terhadap resiko merokok, (3). Kurangnya kesadaran dalam diri individu sebagai agen kontrol masyarakat (4). Pertimbangan kepentingan dan pribadi**.** Sedangkan faktor eksternalnya adalah (1). Respon negatif dari keluarga perokok, (2). Ganjaran yang diberikan masyarakat terhadap pelaku perokok tidak tegas.

Keyword: ***Kontrol sosial, perokok, anak usia sekolah dasar***

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya itulah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul Faktor Penyebab lemahnya Kontrol Masyarakat Pada Perokok Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Kawasan "Batang Aie" Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang). Shalawat beserta salam dipersembahkan kepada Ushuwah dan Qudwah umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan yang harus penulis selesaikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata1 (S1) pada Jurusan Sosiologi-Antropologi di Universitas Negeri Padang (UNP).

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Ike sylvia, S.IP., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si, Bapak Dr. Erianjoni, M.Si dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih untuk berbagai pihak, diantaranya kepada:

1. Kepada kedua Orang tua tercinta, ayahanda (Oyon. S) dan Ibunda (Nurhalena) yang sudah berusah keras untuk menjadikan abang seorang

Sarjana dan semoga apa yang kalian usahakan dan apa yang abang raih saat ini bisa abang pertanggung jawabkan. Abang minta maaf untuk kesalahan yang terlalu banyak untuk abang tulis disini. Untuk adik-adik abang, mudah-mudahan ini bisa jadi pembuka jalan bagi keluarga kita, dan juga seluruh anggota keluarga yang sangat istimewa dan penulis sayangi, terima kasih untukdukungan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis tetap semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selama ini telah memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis untuk menuntaskan berbagai mata kuliah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana di Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang senantiasa memeberikan ilmu pengetahuan, berbagi pengalaman dan informasi kepada penulis selama menjalankan aktifitas perkuliahan.
5. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sosiologi-Antropologi angkatan 2012 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini, sampai jumpa dengan kesuksesan kita masing-masing nantinya.
6. Uda-uda, uni-uni dan adik-adik “dapek gadang”, yang sudah mendewasakan penulis dengan cara kalian masing-masing. Terkhusus

untuk “da can”, ibal wisuda da, tapi sayang uda dak bisa datang gara-gara ibal.

7. Kepada seluruh pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini yang telah memberikan berbagai data/informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dalam menjalankan berbagai aktifitas perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. (Syukron Jzk)

Semoga atas bimbingan, motivasi, bantuan dan do’a tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempunaan penulisan selanjutnya.

Padang, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Kerangka Teoritis 12
F. Batasan Konsep 17
1. Lemahnya Kontrol Sosial 17
2. Masyarakat 18
3. Perokok 19
4. Anak Usia Sekolah Dasar 20
G. Metodologi Penelitian 20
1. Lokasi Penelitian 20
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 21
3. Informan Penelitian 22
4. Teknik Pengumpulan Data 23
5. Triangulasi Data 28
6. Teknik Analisa Data 28

BAB II GAMBARAN KAWASAN PALINGGAM BARU, KOTA PADANG
A. Profil Kota Padang 33
B. Sejarah Kota Padang 33
C. Kondisi Geografis Kota Padang 34
D. Kondisi Demografis Kota Padang 37

E. Kawasan *Batang Aie* dan gambaran keluarga.....47

BAB III FAKTOR PENYEBAB LEMAHNYA KONTROL SOSIAl MASYARAKAT PADA PEROKOK USIA SEKOLAH DASAR di KOTA PADANG

A. Faktor Internal.....55

1. Anak Meng*imitasi* Perilaku keluarga.....56

2. Ketidakpahaman Individu Terhadap Resiko Merokok. 59

3. Kurangnya Kesadaran Individu Sebagai Agen Kontrol Masyarakat. 65

4. Pertimbangan Kepentingan dan Keuntungan Pribadi. 72

B. Faktor Eksternal.....79

1. Respon Negatif Dari Keluarga Perokok.....79

2. Ganjaran yang Diberikan Tidak Tegas. 83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 89

B. Saran.....92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar Nama Perokok.....7
Tabel 2. Pulau Kecil di Kota Padang.....35
Tabel 3. Letak dan Kondisi Geografis Kota Padang.....36
Tabel 4. Nama Sungai di Kota Padang.....36
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....39
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan.....40
Tabel 7. Angka Melek Huruf, APK dan APM Kota Padang.....42
Tabel 8. Persentase Jumalah Penduduk Menurut Agama.....43
Tabel 9. Jumlah Pencari Kerja.....44
Tabel 10. Jumlah Pencari Kerja yang Telah di Tempatkan.....45
Tabel 11. Daftar Kelurahan di Kecamatan Padang Selatan.....48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Skema Proses Analisis Data ……..……..…..….……..…..32
Gambar 2. Sungai Batang Arau 49
Gambar 3. Kawasan *Batang Aie*.....50
Gambar 4. Jembatan Penghubung 1.....50
Gambar 5. Jembatan Penghubung 2.....51
Gambar 6. Jembatan Penghubung 3.....51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Data Informan
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas
6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang Panjang
7. Dokumentasi Gambar Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil di dalam masyarakat. Mulyono (1986) mengatakan, keluarga merupakan kesatuan/unit terkecil di dalam masyarakat dan menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga keluarga dipandang mempunyai peranan besar dan vital dalam mempengaruhi seseorang anak atau anggota keluarga yang lainnya, teristimewa ketika anak-anak memasuki masa peralihan dari anak-anak menuju remaja. Undang-Undang No: 10 Tahun 1992 tentang Pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dengan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya.

Secara garis besar keluarga dapat dibagi kedalam dua bentuk besar yaitu keluarga luas *(extended family)* dan keluarga Inti *(nuclear family)*. Keluarga luas adalah satuan keluarga yang meliputi lebih dari satu generasi dan satu lingkungan kaum keluarga yang lebih luas daripada hanya ayah, ibu dan anak-anak atau dengan perkataan lain, keluarga luas merupakan keluarga inti ditambah dengan anggota-anggota keluarga yang lain, atau keluarga yang lebih dari satu generasi. Sedangkan keluarga inti dapat didefinisikan dengan keluarga atau kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum dewasa atau belum menikah.

Dalam arti yang sempit Soekanto (1998) memandang keluarga sebagai inti dari suatu kelompok sosial yang terkecil dari masyarakat yang terbentuk berdasarkan perkawinan dan sebuah keluarga terdiri dari seorang suami (ayah), istri (ibu) dan anak-anak. Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap

dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh suasana efeksi dan rasa tanggung jawab. Fungsi keluarga ialah memelihara, merawat dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Keluarga merupakan kelompok yang ditandai dengan adanya ciri saling kenal mengenal sesama anggota, serta kerja sama yang erat dan bersifat pribadi (Leibo, 1994: 54). Keluarga sebagai sebuah institusi merupakan pola-pola tingkah laku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi untuk melahirkan (menurunkan keturunan dan berfungsi sebagai kelengkapan masyarakat di dalam membentuk warga yang mencerminkan identitas setempat) (Leibo, 1994: 52).

Setiap anggota keluarga memiiki hak yang harus diterima dan kewajiban dijalani oleh masing-masingnya. Untuk terciptanya sebuah keluarga yang harmonis setiap anggota keluarga harus mampu bertindak sesuai dengan peran yang dijalaninya. Fungsi yang mendasar dari sebuah keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggotannya.

Fungsi keluarga menurut J Dwi Marwoko dan Bagong Suyanto (2011: 234-237) adalah sebagai berikut: Pertama, fungsi biologis untuk melanjutkan keturunan. Kedua, sebagai fungsi sosialisasi sebagai pengajaran bagi anggota keluarga terutama anak tentang nilai dan norma yang dianggap baik dan benar sesuai dengan yang dianut oleh masyarakat. Ketiga, fungsi ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan bagi setiap keluarga dalam kehidupan. Keempat, fungsi penentuan status sehingga setiap anggota keluarga mampu bertindak sesuai dengan status dan peran yang didapatinya. Fungsi kelima keluarga adalah fungsi

afeksi atau kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Serta Fungsi proteksi atau perlindungan untuk semua anggota keluarga agar terhindar dari segala hal yang tidak diinginkan.

Keseluruhan fungsi memegang peranan penting dalam keluarga, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan individu yang menjadi anggota keluarganya. Untuk itu dalam penerapannya hendaknya fungsi-fungsi tersebut berjalan secara seimbang, karena akan membantu keharmonisan serta kehidupan keluarga. Fungsi yang tidak berjalan dengan baik akan mempengaruhi perilaku anggota keluarga. Perilaku individu-individu tersebut akan membentuk masyarakat sebagai kesatuan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang diharapkan. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi sosialisasi, fungsi ini menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga melakukan pengajaran bagi anggota keluarga lain terutama anak tentang nilai dan norma yang dianggap baik dan benar sesuai dengan yang dianut oleh masyarakat.

Proses sosialisasi berlangsung selama manusia memiliki nyawa. Dalam proses sosialisasi (pengantar sosiologi, 2011: 115) oleh Elly M Setiadi mengatakan individu diperkenalkan kepada aturan-aturan tentang segala perbuatan yang dilarang, diperbolehkan, atau diperintah, yang biasanya didasarkan pada sesuatu yang dianggap baik, layak dan pantas dalam masyarakat yang mana kriteria tersebut biasanya berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Ketidakmampuan individu dalam menyerap nilai dan norma yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut menyebabkan masyarakat melakukan tindakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Kegagalan dalam proses sosialisasi akan berdampak pada berbagai gangguan yang mengganggu

kelangsungan hidup masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil masyarakat memiliki peran cukup besar untuk membentuk masyarakat. Individu-individu yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik begitupun sebaliknya.

Menurut Elly M. Setiadi (2011: 249) di dalam kehidupan sosial masyarakat, selalu terdapat alat kontrol yang berguna untuk mengendalikan berbagai tingkah laku anggota kelompok agar tetap berada dalam batas-batas tingkah yang sewajarnya. Hal ini berarti perilaku manusia selalu dibatasi dalam batasan tentang mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Hal ini disebabkan oleh adanya nilai dan norma yang disepakati dan dipatuih secara bersama oleh masyarakat yang akan menentukan sikap dan perilaku masyarakatnya.

Robert M. Z. Lawang dalam pengantar sosiologi (2011: 252) membatasi pengendalian sosial merupakan semua cara yang digunakan oleh masyarakat untuk mengembalikan seseorang yang menyimpang pada garis yang normal atau yang sebenarnya berlaku. Kurangnya kontrol dalam kehidupan sosial menyebakan anggota masyarakat bersikap diluar batas wajar yang di anut oleh masyarakat itu sendiri. Lingkungan tempat tinggal masyarakat dikawasan *Batang Aie*, Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang merupakan salah satu yang dalam kehidupan masyarakatnya tergolong cukup bebas. Dari hasil penelusuran awal peneliti dengan masyarakat sekitar, didapat jumlah angka kehamilan diluar nikah atau yang lebih dikenal dengan istilah MBA *(Married by Accident)* pertahun 2013-2016 sejumlah lebih kurang 6 kasus, tingginya tingkat konsumsi minuman keras dan narkotika dalam bentuk ganja yang biasa dikonsumsi oleh pemuda kawasan *Batang Aie* dibuktikan dengan lebih kurang sekitar 13 orang pemuda terjaring dalam razia miras dan narkoba pertahun 2016 awal hingga Oktober dalam dua kali

razia yang dilakukan satpol PP seperti pengakuan Up selaku warga kawasan *Batang Aie* tersebut serta fenomena perokok usia sekolah dasar yang ingin peneliti kaji dalam pembahasan ini.

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang di dalamnya terdapat *nikotin* yang bersifat adiktif dan *tar* yang dapat mengkibatkan berbagai penyakit. Rokok sangat membahayakan kesehatan. Bukan hanya membahayakan para perokok, asap rokok juga sangat berbahaya apabila dihirup oleh orang-orang yang berada disekitarnya atau biasa disebut perokok pasif. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif bagi tubuh penghisapnya.

Menurut WHO, pada abad ke-20 yang baru lalu, ada 100 juta penduduk dunia meninggal dunia akibat rokok. Diperkirakan pada tahun 2030 angka kematian akibat rokok akan melebihi 8 juta orang pertahun dan akan ada 1 milyar kematian akibat rokok selama abad 21 ini bila tidak dilakukan upaya-upaya intervensi yang efektif. Kandungan zat yang terdapat di dalam rokok dapat menjadi pintu masuk ke narkotika dan obat-obatan terlarang lainnya karena efek dari rokok/tembakau sendiri dapat memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku serta gangguan fungsi psikomotor.

Jumlah perokok usia sekolah dasar di Indonesia termasuk cukup tinggi. Hal ini bisa aja disebabkan oleh proses soisalisasi yang diterima atau dialami oleh anak tidak sempurna. Menurut Charlotte Buehler (dalam buku Pengantar Sosiologi, 2011 oleh Elly M. Setiadi dan Usman Kolip halaman 155) sosialisasi didefinisikan sebagai sebuah proses yang membantu individu-indivudu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir kelompoknya agar ia

dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Fuller dan Jacobs (dalam pengantar sosiologi, 1993 oleh Prof. Dr.Kamanto Sunarto halaman 30-33) mengelompokkan agen sosialisasi kedalam 4 agen, yaitu keluarga sebagai agen sosialisasi utama (primer), teman bermain, sekolah dan media massa.

Salah satu kasus perokok usia sekolah dasar terjadi di dusun Pemancungan Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang. Dalam observasi prapenelitian yang peneliti lakukan ditemukan sekitar tujuh orang anak perokok aktif usia sekolah dasar. Bermula dari pengakuan tiga orang anak yang peneliti temukan pada malam hari, dua diantara mereka adalah anak kembar yang sedang menghisap rokok mereka di tepian sungai batang hari yang biasa disebut dengan "batang aie" oleh masyarakat. Mereka (biasa dipanggil siadek-siabang dan rudi) mengaku sudah lebih dari setahun mengkonsumsi rokok secara aktif. Hal ini didapat dari rasa penasaran tentang "bagaimana rasa rokok", ajakan atau pengaruh teman sebaya serta ajaran dari pemuda sekitar. Fenomena perokok usia anak yang pada umumnya masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) cukup menarik untuk dibahas. Hal ini dikarenakan kegiatan merokok biasanya dilakukan oleh orang dewasa, namun di kawasan *Batang Aie* ini sendiri terjadi semacam pembiaran atau pengabaian oleh orang dewasa terhadap anak usia sekolah dasar yang melakukan aktifitas merokok secara aktif. Seperti yang diungkapkan oleh si abang yang duduk dikelas 5 SD berdasarkan wawancara pada saat prapenelitian dilakukan mengatakan bahwa awalnya ia diajarkan oleh pemuda sekitar yang biasa dipanggil Mas D dan lantas mencobanya. Untuk data lain anak perokok lain peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar nama perokok usia sekolah dasar di kawasan *Batang Aie,* Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang

No.	Nama	Usia	Status pendidikan	Jumlah konsumsi rokok perhari (±)
1.	Abang	11 tahun	Kelas 5 SD	3 batang/hari
2.	Adek	11 tahun	Kelas 4 SD	3 batang/hari
3.	Ad	9 tahun	Tidak sekolah	3 batang/hari
4.	Fz	10 tahun	Kelas 4 SD	2 batang/hari
5.	Nd	11 tahun	Kelas 5 SD	2 batang/hari
6.	RU	12 tahun	Tidak sekolah	4 batang/hari
7.	R	11 tahun	Tidak sekolah	3 batang/hari

Sumber : Hasil obesrvasi langsung peneliti di lapangan

Kondisi lapangan ketika prapenelitian yang peneliti lakukan adalah pada malam hari ditepian *Batang Aie* yang pada saat itu ada lebih dari 5 orang pemuda yang duduk bersama mereka. Biasanya, mereka para perokok anak ini memang merokok di beberapa tempat yang cukup jauh dari jangkauan orang dewasa seperti pada malam hari, di tepian *Batang Aie*, warnet dan belakang mesjid yang memang agak sepi dan gelap dengan sesama mereka atau beberapa pemuda lainnya. Hal yang disayangkan adalah sikap acuh para pemuda terhadap perokok yang masih berusia anak tersebut. Menurut MD salah seorang pemuda yang pada saat itu sedang berada bersama pada anak-anak tersebut hal ini merupakan hal yang biasa dan sudah wajar ditempat ini. Seperti dalam pernyataannya berikut ini:

> "*bia selah, wajar se tu nyo. Disiko lah acok ma, dari awak ketek-ketek dulu kan bantuak iko la dang ma, bilo lo lai. Hahaha nyo lah gadang lo nyo, yo kan bang-dek"*

Artinya:

> “biarkan saja, itu wajar. Disini sudah sering, dari semenjak dulu kita kecil kan sudah seperti ini juga kan, kapan lagi. Hahaha mereka juga sudah besar, kan ” bang-dek”

Anak dalam masa usia sekolah dengan kisaran umur 6 tahun sampai dengan 12 tahun merupakan fase emas dalam perkembangan anak. Masa ini merupakan masa dimana anak menjalani masa transisi dari anak-anak menuju masa praremaja. Masa ini juga merupakan fase dimana anak mulai menginjak dalam lembaga pendidikan dasar. Fase ini fase penting bagi anak. Fase ini akan menentukan bagaimana kedepannya anak akan melangkah. Anak membutuhkan pengawasan dari orang lain dalam perkembangannya.

Perilaku merokok pada anak usia dini jika dianalisa perilaku sosial maka lingkungan sangat berpengaruh besar hal ini disebabkan adanya hubungan fungsional antara tingkah laku dan perubahan yang ada di dalam masyarakat serta penyerapan nilai dan norma dalam proses sosialisasi. Lingkungan yang baik akan menciptakan individu yang baik dan sebaliknya (Yunindywati, 2010). Kegagalan dalam menyerap nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat menyebabkan seseorang berperilaku tidak sesuai dengan nilai dan norma yang dianut ditengah masyarakat. Oleh karena itu untuk menjaga serta menciptakan tertib sosial perlu dilakukan sejumlah pengawasan atau kontrol terutama oleh keluarga sebagai lingkungan utama bagi anak untuk membatasi mereka yang menyimpang dari nilai dan aturan yang disepakati bersama oleh masyarakat (Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, 2004 oleh J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto). Fenomena perokok usia sekolah dasar ini dapat disebabkan oleh fungsi sosialisasi yang diterima anak berjalan tidak sempurna, baik fungsi sosialisasi

yang dijalankan oleh keluarga sebagai agen sosialisasi utama maupun masyarakat. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting karena keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dibandingkan lembaga yang lain (Santhut, 1998:16). Keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan anak dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya. Apabila anak dianggap sebagai milik orang tua, orang tua berfungsi sebagai pengawas terhadap perilaku anak. Menempatkan anak sebagai milik orang tua, membawa peran orang tua sebagai "motivator, vasilitator dan iniasiator yang enklusif". Artinya segenap perilaku dan pikiran anak merujuk pada keinginan orang tuanya sendiri yang berarti orang tua mendominasi kehidupan anak. Namun pada kenyataan dalam fenomena perokok tersebut, orang tua tidak melakukan pengawasan dengan baik dan berkelanjutan

Pada kasus perokok anak di Dusun Pemancungan yang di jabarkan diatas, dapat dilihat ketidakmampuan anak menyerap nilai dan norma dengan baik sehingga sosialisasi yang dialami oleh sianak menjadi tidak sempurna dan anak menjadi menyimpang dari apa yang apa yang dianggap benar dan salah oleh masyarakat. Fenomena lain yang menarik perhatian adalah sikap apatis dan acuh tak acuh para pemuda yang seharusnya memberi contoh yang baik kepada para anak yang pada anak-anak tersebut dan malah mengajarkan dan membiarkan para anak sekolah usia sekolah dasar tersebut merokok. Hal ini menyebabkan orang tua harus bekerja lebih keras untuk menjaga anak-anaknya.

Penelitian lain tentang perilaku merokok sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh *Risky Dyah Ariani* (2010) fokus penelitiannya pada hubungan antara iklan rokok dengan sikap dan perilaku merokok pada remaja. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Soondang Simarmata (2012) tentang perilaku

merokok siswa-siswa madrasah tsanawiah negeri model Kuok kecamatan Bangkinang Barat, kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Mareni Puspita Sari tahun 2014 juga melakukan penelitian tentang rokok yang berfokus tentang perilaku merokok dikalangan anak sekolah dasar di desa Talang Pito, Bengkulu.

Penelitian tentang perokok usai sekolah dasar lain juga pernah dilakukan oleh Dian Komalasari dari Universitas Indonesia dan Avin Vadilla Helmi dari Universitas Gajah Mada diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi seorang remaja merokok yaitu faktor pengawasan dari orang tua, lingkungan teman sebaya dan faktor psikologis.

Berbeda dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berfokus pada anak usia sekolah, faktor penyebab dan pengaruh merokok terhadap anak, penelitian ini lebih memfokuskan kepada Kontrol Keluarga Pada Anak Perokok Usia Sekolah Dasar. Orang tua sebagai agen sosialisasi utama anak harus mengambil peran cukup besar dalam kasus ini. Hal ini dikarenakan anak akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dibanding dengan teman sebayanya. Ditambah ikatan emosiaonal yang kuat antara anak dan orang tua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas tentang *Kontrol Keluarga Pada Anak Perokok Usia Sekolah Dasar di Kawasan Batang Aie, Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang.*

B. **Batasan dan Rumusan Masalah**

Keluarga merupakan agen sosialisasi yang paling utama bagi individ, didalam masyarakat terdapat kesepakatan yang dibangun demi terciptanya keteraturan sosial. Keteraturan sosial dapat tercapai dan terpelihara apabila proses sosialisasi berhasil membentuk perilaku sosial yang terencana. Sebagai salah satu

agen sosialisasi anak, keluarga harus menanamkan nilai-nilai vital yang dianggap benar sesuai dengan norma yang dianut masyarakatnya. Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi terhadap anak, agen-agen sosialisasi harus bekerjasama serta harus mengawasi anak agar tetap berada pada koridor yang ditaati tersebut. Sosialisasi yang tidak sempurna menyebabkan kegagalan atau ketidakmampuan individu dalam menyerap nilai serta norma tersebut yang akan membuat individu berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat atau dengan kata lain berperilaku menyimpang. Oleh karena itu, untuk menghindari serta menjauhkan anak dari perilaku yang tidak baik tersebut, selain melaksanakan fungsi sosialisasi juga perlu diiringi dengan upaya perlindungan terhadap anak yang biasa disebut dengan fungsi proteksi agar anak terhindar dari tindakan atau perbuatan yang akan membahayakan anak baik fisik maupun psikis anak.

Fenomena perokok usia sekolah dasar di Kawasan *Batang Aie*, Palinggam Baru, Kota Padang menarik minat peneliti untuk mengkaji, ada sekitar 7 orang anak perokok aktif yang masih duduk di bangku SD. Oleh karena itu, masyarakat terutama keluarga yang seharusnya menjadi lembaga pengawas bagi masyarakat terutama anak perlu melindungi anak dari bahaya luar yang akan mengancam kepribadian serta tingkahlaku anak kedepannya agar anak yang bertindak tidak sesuai dengan norma dapat diarahkan kembali sesuai dengan apa yang dianggap baik dan benar. Namun pada kenyataannya, masyarakat dan keluarga cenderung bersikap acuh atas fenomena tersebut. Hal ini menarik peneliti untuk mengkaji tentang *Apa Faktor Penyebab Lemahnya Kontrol Keluarga Pada Perokok Usia Sekolah Dasar dengan Studi Kasus di Kawasan Batang Aie, Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang?*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sejalan dengan rumusan masalah untuk mendeskripsikan serta mengungkap tentang *Apa Faktor Penyebab Lemahnya Kontrol Keluarga Pada Perokok Usia Sekolah Dasar dengan Studi Kasus di Kawasan Batang Aie, Palnggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang?*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi karya tulis ilmiah tentang tentang Faktor Penyebab Lemahnya Kontrol Masyarakat Pada Perokok Usia Sekolah Dasar dengan Studi Kasus di Kawasan Batang Aie, Palinggam Baru, Kelurahan Pasa Gadang, Kota Padang?.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan bacaan bagi peneliti lanjutan. Adapun manfaat lain adalah sebagai pengetahuan bagi masyarakat agar masyarakat dapat bekerja sama dalam menciptakan tertib sosial demi terciptanya kehidupan yang damai dan aman.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis apa saja faktor penyebab lemahnya kontrol masyarakat terhadap anak pelaku perokok usia sekolah dasar agar anak dapat kembali bertindak dan bertingkah seperti layaknya anak-anak pada umumnya seusia mereka, peneliti menggunakan teori kontrol sosial oleh Travis Hirschi.